

KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK

SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT

SKRIPSI



Disusun oleh :

RUSNANI

NIM. 082 111 0970

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA

JURUSAN TARBIYAH PRODI KUALIFIKASI GURU PAI

1430 H / 2009 M

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT** oleh Rusnani NIM: 082 111 0970 dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

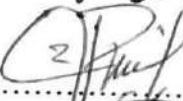
Tanggal : 27 Dzumadil Akhir 1431 H
10 Juni 2010 M

Palangka Raya, 10 Juni 2010


Tim Penguji:

1. Hj. HAMIDAH, MA
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. ROFI'I
Penguji
3. AJAHARI, M.Pd
Penguji
4. Hj. ZAINAB HARTATI, M.Ag
Sekretaris/Penguji

(.....


(.....


(.....


(.....




Keup STAIN Palangka Raya,


DR. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP-19630118 199103 1 002

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT
PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT

NAMA : RUSNANI

NIM : 082 111 0970

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, Juni 2010

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,



AJAHARI, M.Pd

NIP. 19710323 199803 1 004

Mengetahui :

Pembantu Ketua I,



Drs. H. ABUBAKAR H.M., M. Ag

NIP. 19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Tarbiyah



H.J. HAMIDAH, MA

NIP. 19700425 199703 2 003

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudara RUSNANI**

Palangka Raya, Juni 2010

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya**

Di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : **RUSNANI**

NIM : 082 111 0970

JUDUL : **KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT
PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT**

Sudah dapat diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



AJAHARI, M.Pd

NIP. 19710323 199803 1 004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2010
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
PALANGKA RAYA
45C90AAF099925887
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

RUSNANI
NIM. 082 111 0970

PERSEMBAHAN

Buat Suami, Anak, serta Kesuargaku yang selama ini selalu mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku juga teman-temanku yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi tercapainya cita-citaku.



MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya :

“Dari Utsman ra. Dari Nabi SAW. bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.”¹
(HR. Bukhari)

¹ Achmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari*, Semarang: CV. Asy yifa', 1993, h.619

KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT

ABSTRAKSI

Berdasarkan pengamatan yang penulis temukan di lapangan ternyata masih banyak siswa Mis Kurnia Hasan Sampit tidak bisa membaca al-Qur'an, kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan mereka membaca al-Qur'an, khususnya pada surat-surat pendek, namun ada juga yang mampu membaca al-Qur'an tetapi jumlahnya relatif sedikit, hal ini kemungkinan tidak terlepas dari pengaruh latar belakang pendidikan sebelumnya.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kemampuan siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek dan (2) bagaimana faktor pendukung dan penghambat siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kemampuan siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek.

Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan tujuan penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis fakta-fakta yang ada pada subjek, penelitian dengan data berupa angka, yang kemudian ditarik kesimpulan. Mengingat bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 30 orang dan merupakan penelitian populasi, maka semua populasi dijadikan sebagai sampel yakni 30 orang yang terdiri dari 15 siswa kelas I dan 15 siswa kelas II.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik tes, tehnik wawancara mendalam, tehnik dokumentasi dan tehnik analisis data. Setelah analisis data telah terkumpul maka data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur sehingga data menjadi lebih kongkrit.

Tahapan akhir dalam pengolahan data dengan membuat analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga di ketahui hasil penelitian dengan jelas, selanjutnya setelah diketahui skor dari masing-masing indikator, dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang mampu membaca surat-surat pendek yakni 18 orang (60%), sedangkan yang berada pada kategori cukup mampu 9 orang (30%) dan sementara itu ada juga yang sudah mampu sebanyak 3 orang (10%), maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek masih banyak yang kurang mampu.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT".

Dalam penulisan Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan membimbing, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah menyetujui dan memberikan izin dalam penulisan skripsi ini
2. Bapak Ajahri, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Bapak/Ibu Dosen STAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
4. Bapak/Ibu pengelola perpustakaan STAIN Palangka Raya telah bersedia meminjamkan buku-buku untuk menunjang penulisan skripsi
5. Kepala Sekolah dan guru-guru MIS Kurnia Hasan Sampit
6. Rekan-rekan yang senantiasa memberikan bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan, jerih payah dan amal bakti yang telah diberikan, penulis doakan agar mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Sampit,

2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Paparan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
B. Kemampuan Membaca Surat-Surat Pendek	7
1. Pengertian kemampuan	7
2. Pengertian membaca surat-surat pendek	8
3. Hukum-hukum membaca Al-qur'an	12
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek	26
5. Metode pembelajaran membaca surat-surat pendek	27
C. Konsep dan Pengukuran	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat penelitian	32
B. Desain Penelitian	32
C. Populasi Dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
a. Sejarah berdirinya MIS Kurnia Hasan Sampit.....	38
b. Keadaan siswa MIS Kurnia Hasan Sampit.....	40
c. Kurikulum pendidikan agama Islam.....	40
d. Jumlah guru/tenaga pengajar MIS Kurnia Hasan Sampit.....	41
e. Sarana prasarana pendidikan MIS Kurnia Hasan Sampit.....	42

f. Latar belakang pendidikan orang tua siswa MIS Kurnia Hasan Sampit	43
B. Penyajian Data dan Analisis Data Kemampuan Membaca Surat-surat Pendek Siswa MIS Kurnia Hasan Sampit	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak di lambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	F

No	Arab	Latin
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ = a	كَتَبَ kataba
اِ = i	سُئِلَ su'ila
اُ = u	يَذْهَبُ yazhabu

3. Vokal Panjang

اَآ = ā	قَالَ qāla
اِي = i	قِيلَ qila
اُو = u	يَقُولُ yaqulu

4. Diftong

اَي = ai	كَيْفَ kaifa
اُو = au	حَوْلَ haula

Keterangan:

- Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.
- Transliterasi ini berlaku untuk teks ayat al-Qur'an, hadits, istilah Arab, dan judul buku berbahasa Arab.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-qur'an adalah firman Allah SWT yang telah diwahyukan kepada Rasulullah saw, yang memuat hukum-hukum Islam, al-qur'an adalah sumber dari segala ilmu, yang membawa kepada kebaikan dan kesejahteraan kepada seluruh umat manusia di dunia. Selain itu al-qur'an merupakan sarana yang paling baik dan utama untuk bermunajat kepada Allah SWT baik membaca, mempelajari, mengajarkan, dan mendengarkan dari bacaan al-qur'an tersebut dan merupakan ibadah bagi setiap orang yang membacanya.

Keutamaan orang yang pandai membaca al-qur'an sesuai dengan hadits, yaitu :

عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. أَلَمَّا هَرَبَ بِاَلْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ ، وَتَتَعَتَّعَ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

“Bersumber dari Aisyah, ia berkata : Rasulullah saw bersabda : orang yang membaca al-qur'an, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat dalam surga bersama-sama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca al-qur'an tetapi tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan tanpak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapat dua pahala” (HR. Muslim)¹.

Sabda Rasulullah tersebut menjadi benih yang dapat tumbuh subur di hati orang yang mengimaninya, lalu berkembang dan membuahkan dorongan untuk mencapai kemahiran dalam membaca al-qur'an. Kemahiran dalam

¹ Adib Bisri Mustofa, *Terjemah Sohih Muslim*, Semarang : As Syifa, 1992 Jilid II, h. 966

membaca al-qur'an yakni kemampuan membaca al-qur'an secara fasih, lancar dan benar menurut tajwid.

Ada anggapan bahwa mempelajari ilmu tajwid bukan hal yang penting asal bisa membaca al-qur'an hal itu sudah cukup. Anggapan demikian tidak benar, sebab membaca al-qur'an tanpa ilmu tajwid akan mengubah makna kata-kata dalam al-qur'an yang mengakibatkan salah paham dan menyimpang dari tujuan Allah dan Rasulnya.

Tiada bacaan seperti al-qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal dan diperhalus ucapannya. Dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti bahkan diatur lagu dan iramanya sampai kepada etika membacanya.

Belajar membaca al-qur'an artinya mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf tertulis) walaupun kegiatan nampaknya sederhana tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan di samping akal dan pikiran. Pengucapan dan akal pikiran bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca, ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata al-qur'an yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa Indonesia.

Dalam realitasnya ada kecenderungan dimana umat Islam Indonesia dalam soal mempelajari al-qur'an, zaman dulu umat Islam peduli terhadap al-qur'an. Hal ini dapat dirasakan di kampung-kampung, tak sedikit keluarga

yang akan menikahkan anak putrinya untuk melakukan khataman (tamat) al-qur'an menjelang acara pernikahan.

Kini kondisinya sedikit terbalik, kesadaran untuk peduli al-qur'an justru muncul di perkotaan, karena mereka secara terbuka bisa menerima berbagai metode mutakhir untuk mempelajari al-qur'an. Contohnya adalah dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran al-qur'an seperti halnya penggunaan komputer sebagai media pengajaran membaca al-qur'an.

Kemampuan membaca huruf al-qur'an nampak hal yang sangat penting bagi anak-anak, agar mereka memahami serta dapat mengamalkan ajaran Islam baik bagi dirinya ataupun untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an merupakan tuntutan dan mendesak untuk dilaksanakan.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melakukan usaha-usaha nyata yang berkesinambungan yang mengarah pada masyarakat untuk mengamalkan al-qur'an seperti pencaangan gerakan pelatihan guru membaca, menulis dan memahami al-qur'an oleh Bapak Menteri Agama RI pada tanggal 21 Februari 1994 di Operation Room Departemen Agama Jakarta, serta pidato Bapak Wakil Presiden RI pada pembukaan STQ Nasional X tanggal 26 Juli 1993 di Jakarta, yang mengajak umat Islam untuk menjadikan gerakan pemahaman makna isi dan kandungan al-qur'an sebagai gerakan masyarakat secara Nasional.²

Upaya menimbulkan kesadaran mencintai al-qur'an dilakukan dengan memasukkan materi membaca dan menulis al-qur'an dalam kurikulum ini

² Kurikulum Pendidikan pada TPA/PTQ Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2004

terkait dengan bacaan surat-surat pendek pada lembaga pendidikan seperti pada Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang penulis temukan dilapangan ternyata masih banyak siswa Mis Kurnia Hasan Sampit tidak bisa membaca al-qur'an, kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan mereka membaca al-qur'an, khususnya pada surat-surat pendek yang terdapat dalam kurikulum MI yang belum sesuai dengan kaidah tajwid seperti surah al-Ashr, al Fiil, al Maun, al Kautsar dan al Kafirun. Hal ini berimplikasi pada sulitnya mereka dalam menerima pelajaran Agama yang menggunakan bacaan dalam tulisan Arab seperti bacaan shalat.

Namun ada juga beberapa siswa yang mampu membaca al-qur'an tetapi jumlahnya relatif sedikit. Hal ini kemungkinan tidak terlepas dari pengaruh latar belakang pendidikan sebelumnya, misalnya pernah belajar mengaji secara privat, mengikuti TK/TPA atau faktor lain nya.

Menelaah persoalan tersebut di atas maka untuk mengkaji secara mendalam penulis tertarik melakukan penelitian terhadap masalah ini secara lebih mendalam tentang "KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian di harapkan beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca surat-surat pendek siswa Mis Kurnia Hasan Sampit
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna bagi :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi kepala sekolah dan guru mata pelajaran al-qur'an hadist dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca al-qur'an.
2. Untuk membina dan membimbing kemampuan anak dalam membaca al-qur'an.

3. Sebagai bahan informasi kepada orang tua mengenai kemampuan anak mereka dalam membaca surat-surat pendek sehingga orang tua dapat memberikan dorongan dan perhatian yang lebih dalam pengembangan kemampuan membaca surat-surat pendek anak-anak mereka.
4. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan informasi yang lebih mendalam dalam mengembangkan kurikulum.
5. Untuk bahan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Paparan Hasil Penelitian Sebelumnya

Nama Maswarinah, NIM 040110659, STAIN Palangka Raya Tahun 2008, Studi Kemampuan Membaca al-qur'an Siswa Kelas IV SDN-2 dan SDN-3 Kereng Bangkirai Palangka Raya

Bahwa judul di atas telah diteliti di SDN-2 dan SDN-3 Kereng Bangkirai Palangka Raya. Adapun penelitiannya adalah masalah kemampuan membaca al-qur'an siswa SDN-2 dan SDN-3 Kereng Bangkirai Palangka Raya, sedangkan yang akan saya teliti hanya berkisar kepada kemampuan membaca surat-surat pendek siswa Mis Kurnia Hasan Sampit.

B. Kemampuan Membaca Surat-Surat Pendek

1. Pengertian Kemampuan

Di dalam kamus besar *Bahasa Indonesia* yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, kemudian mendapatkan awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹

Menurut ATTIA, mengemukakan pengertian kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui

¹ Wjs. Purwarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Jakarta 1995, hal:623

latihan atau lainnya, batasan ini menunjukkan bahwa kemampuan adalah kemampuan manusia sekarang untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Menurut Wijaya yang mengutip pendapat Jhonson dalam bukunya *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* yang dimaksud dengan kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan². Hal yang senada juga diungkapkan Semiawan, kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kecakapan dalam berbuat atau melakukan sesuatu baik secara perilaku maupun pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Membaca Surat-Surat Pendek

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca memiliki beberapa arti, yaitu: "1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); 2. mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3. mengucapkan, 4. mengetahui; 5. Memperhitungkan, memahami"³. Membaca adalah proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan, membaca pada umumnya bertujuan untuk memahami isi wacana atau bacaan.⁴

² Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta 1991 hal.8

³ Kamus Besar B. Indonesia Depdiknas Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 83

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, h. 167.

Menuntut M. Quraish Shihab, Iqra' terambil dari kata "*qara'a*" yang berarti menghimpun. Namun jika dilihat dalam bahasa al-Qur'an *qara'tahu qira'atan*, asal kata tersebut menunjukkan *iqra'* yang berarti bacalah baik teks yang tertulis maupun tidak tertulis. "Membaca adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban."⁵

Membaca merupakan jendela terbuka yang meliputi tempat untuk individu dan alam luas yaitu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi dan pengalaman yang bermacam-macam.⁶ Membaca adalah praktik mengucapkan dengan suara keras atau tanpa suara.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yang dimaksud dengan membaca adalah proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan, dengan melafalkan atau mengucapkan teks tertulis dengan suara keras atau tanpa suara, untuk memahami isi bacaan, yang merupakan syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, Serta membangun peradaban dan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi serta pengalaman yang bermacam-macam.

Adapun Pengertian Surat-Surat pendek menurut bahasa adalah kedudukan, contohnya dia mempunyai kedudukan di sisimu (Allah), ketinggian / kemuliaan, Contoh; dia mempunyai kemuliaan di atasmu.

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998, h. 6.

⁶ Zakaria Ismail, *Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, Darul Ma'rifah, 1995, h.107

⁷ *Ibid*, h. 157.

dirusi

Menurut istilah, sebagaimana dikemukakan al abyary, surat adalah:

حَدُّ السُّورَةِ أَنَّهَا تَشْتَمِلُ عَلَى آيَاتِ دَاتِ فَاتِحَةٍ وَخَاتِمَةٍ وَأَقْلُ الْآيَاتِ الَّتِي
تَشْتَمِلُ عَلَيْهَا السُّورَةُ ثَلَاثٌ .

Surat adalah mengandung beberapa ayat yang mempunyai permulaan dan penutup dan sedikitnya yang terkandung pada surat adalah tiga ayat.

Dilihat dari panjang dan pendeknya surat atau dilihat dari segi banyak sedikitnya ayat dalam satu surat, maka surat-surat pendek terdapat pada bagian al mufashal, yaitu surat yang pendek yang ada pada bagian akhir dari al-qur'an.⁸

Sejumlah surat-surat pendek⁹ yang ditargetkan untuk dibaca tersebut adalah:

a. Surat Al-Ashr (103)

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

⁸ Siti Aminah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993, hal. 227-228.

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama, 2002, h. 916-924.

b. Surat Al-Fiil (105)

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾
 أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي
 تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾
 تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّنْ
 سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

c. Surat Al-Ma'un (107)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾
 فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾
 وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾
 الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
 الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ
 الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

d. Surat Al-Kautsar (108)

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾
 إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ
 الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

e. Surat Al-Kafirun (109)

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ
 عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
 مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Dalam Kurikulum PAI SD / MI Membaca surat-surat pendek dengan tartil dilakukan setiap awal pelajaran selama 5-10 menit. Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di Madrasah yang menjadi standar kompetensi adalah membaca dengan tartil, menulis, mengartikan dan hafal al-qur'an surat pilihan¹⁰.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan membaca surat-surat pendek adalah mampu atau sanggup melafalkan al-qur'an dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid, baik makhrajnya.

3. Hukum-hukum membaca Al-Qur'an

Orang yang mampu membaca al-qur'an tentunya dituntut melafalkan atau mengucapkan ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan-aturan dalam membaca al-qur'an. Aturan-aturan yang ditentukan agar bacaan seseorang baik dan benar serta sempurna ucapannya disebut tajwid atau ilmu tajwid.

a. Pengertian Tajwid

Pengertian tajwid menurut bahasa “memperbaiki atau memperindah”, sedangkan menurut istilah adalah “memberikan hak-haknya” huruf yang asli, seperti makhraj-makhrajnya¹¹.

Adapun pengertian ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan atau membaca huruf-huruf

hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika bersendirian maupun sewaktu bertemu dengan huruf lain¹².

Pendapat lain mengatakan, ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya¹³.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian ilmu tajwid di atas, dapat dipahami bahwa ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara-cara membaca al-qur'an dengan baik dan tertib menurut makharijul hurufnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, serta berdengung atau tidaknya.

b. Pengertian Makharijul Huruf (مخارج الحروف)

Makharijul huruf menurut bahasa adalah membunyikan huruf, sedangkan menurut istilah adalah menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam al-qur'an¹⁴.

Makharijul huruf ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata kharaja-yakhruju (خرج - يخرج) yang berarti keluar. Apabila disandarkan pada makharij (مخارج) berarti tempat-tempat keluar. Jadi makharijul huruf adalah (مخارج الحروف) tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan secara istilah,

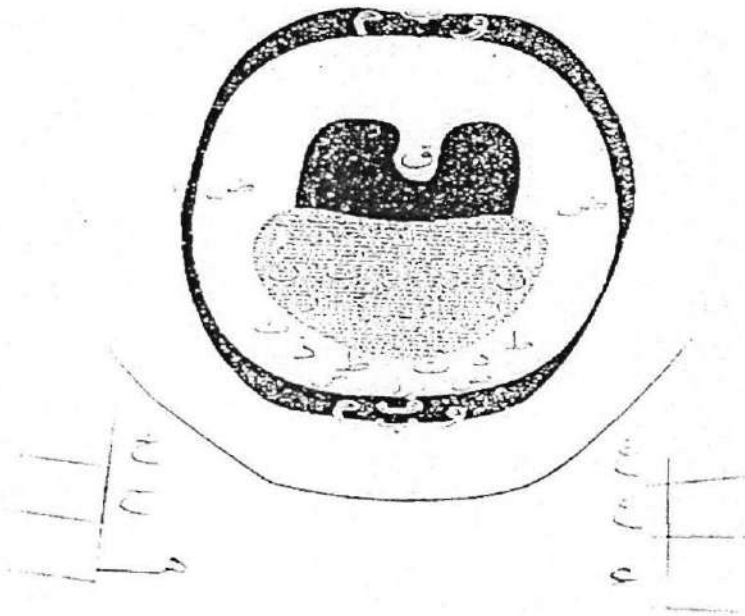
Makharijul huruf adalah suatu tempat yang membentuk huruf atau ucapan, atau dengan kata lain tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut diucapkan atau dibunyikan¹⁵.

Makharijul huruf dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu :

- 1) Jauf (جوف) artinya rongga mulut
Jauf (rongga mulut) adalah tempat keluarnya bunyi huruf yang terletak pada rongga mulut, huruf jauf ada tiga yaitu : ا - و - ي
- 2) Halq (حلق) artinya tenggorokan
Halq (tenggorokan) adalah tempat keluarnya bunyi huruf dari tenggorokan. Huruf halq terdiri dari enam huruf, yaitu : ع - غ - ه - ء - ح - خ
- 3) Lisan (لسان) artinya lidah
Bunyi huruf yang tempat keluarnya pada lidah terdiri dari 18 huruf yaitu :
ي ن ل ك ق ظ ط ض ص - ش س ز ر ذ د - ج ث ت
- 4) Syafaitain (شفتين) artinya dua bibir
Bunyi huruf yang tempat keluarnya pada dua bibir (bibir atas dan bibir bawah) terdiri dari 4 huruf, yaitu : ب ف م و
- 5) Khaisyum (خيشوم) artinya pangkal hidung
Bunyi huruf yang tempat keluarnya terdapat pada pangkal hidung terdiri dari 2 huruf, yaitu : nun (ن) dan mim (م) yang bertasydid,

termasuk didalamnya huruf-huruf yang berbunyi mendengung atau ghunnah (nun sukun atau tanwin) ketika idgham, ikhfa, dan iqlab.¹⁶

Untuk lebih jelasnya tentang tempat keluarnya semua huruf hijaiyah baik dari jauf, halq, lisan, syafatain, dan khaisyum dapat dilihat pada gambar berikut :



c. **Pengertian Nun Mati (نْ) dan Tanwin (— — —)**

Nun mati di sebut juga nun sakinah, sedangkan yang di maksud dengan nun mati adalah nun yang tidak berbaris, yang akan menggunakan harakat sukun, sehingga nun tidak dapat dibunyikan, kecuali diawali huruf lain. Contoh :

عِنْدَ - يَنْمُوْ

¹⁶ Ibid hal : 3-9

Sedangkan yang dimaksud dengan tanwin adalah nun mati yang bertempat diakhir isim (kata benda), yang kelihatan apabila dibaca secara washal (sambung dengan kata lain), dan hilang jika ditulis atau diwakafkan. Jadi, pada dasarnya tanwin itu bermula dari nun mati yang kelihatan dalam bahasa lisan dan hilang dalam bahasa tulisan. Contoh :

سَمِيعٌ عَلِيمٌ	Dibaca	سَمِيعٌ عَلِيمٌ
سَلَامًا تَامًا	Dibaca	سَلَامًا تَامًا

Dari pengertian di atas tampak bahwa antara nun mati dengan tanwin mempunyai kesamaan; kesamaanya terletak pada huruf nunnya yang mati, sedangkan perbedaan nun mati tampak jika dituliskan maupun diucapkan, sedang tanwin hanya tampak nunnya ketika diucapkan, bukan ditulis.

d. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Nun mati atau tanwin yang bertemu salah satu huruf Hijaiyah, mempunyai dampak hukum tersendiri dalam bacaanya. Ada yang dibaca terang (izhar), memasukan (idhgam), menukar atau berubah (iqlab) dan menyembunyikan / samar (ikhfa'). Dari dampak hukum itu, maka bila ada nun mati atau tanwin bertemu huruf Hijaiyah, mempunyai 4 hukum yaitu :

1) Iz-har (إظهار)

a) Pengertian Izhar

Menurut Muhammad Mahmud yang dikutip Mujib menyatakan, bahwa dalam arti bahasa, izhar berarti yaitu terang, jelas dan tampak. Sedangkan menurut arti istilah adalah:

الْأَوْظَهَارُ هُوَ إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مِنْ غَيْرِ غُنَّةٍ

“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya tanpa disertai berdengung”¹⁷.

Pengertian ini menjelaskan agar cara membaca nun mati atau tanwin jelas dan terang, tanpa disertai dengung jika bertemu dengan huruf izhar.

b) Huruf-huruf Izhar

Huruf izhar ada 6 macam, keenam huruf itu disebut huruf halqi (الحلقى), karena makhraj huruf izhar pada halqi (tenggorokan).

Adapun huruf-huruf halqi adalah : ح-خ-ع-غ-ه-ء Dengan

keenam huruf itu pula, maka bacaan ini disebut sebagai izhar halqi (اظهر حلقى)

2) Idgam (ادغام)

a) Pengertian Idgam

Menurut Muhammad Mahmud yang diikuti Mujib, idgam dalam arti bahasa berarti : (ادخل شىء فى شىء). “Memasukkan sesuatu

pada sesuatu.” Arti ini jika dikembangkan, berarti memasukkan

huruf nun mati pada idgham. Sedangkan dalam arti istilah idgham

berarti :

الْإِدْغَامُ هُوَ التَّقَاءُ حَرْفٍ سَاكِنٍ بِمُتَّحِرِّكَ بِحَيْثُ بِصَيْرَانٍ حَرْفًا مُشَدَّدًا

“Pertemuan huruf yang mati dengan huruf yang hidup, sehingga

kedua huruf itu menjadi satu huruf yang ditasydid”¹⁸.

Pada pengertian itu tampak, bahwa cara membaca bacaan idgam adalah memasukkan nun mati atau tanwin pada huruf-huruf idgam, dan seakan-akan kedua huruf menjadi satu, seperti huruf-huruf yang ditasydid, walaupun asal kedua huruf ini tidak bertasydid.

b) Huruf-huruf Idgam

Huruf Idgam ada 6 macam, yang terkumpul pada rumus: (يرملون), sehingga jika ada nun mati dan tanwin bertemu salah satu keenam huruf tersebut, maka nun mati atau tanwin tersebut harus dimasukkan padanya. Keenam huruf itu ada yang dibaca mendengung dan ada yang tidak, karena itu idgham dibagi dua macam.

3) Iqlab (اقلاب)

a) Pengertian Iqlab

Menurut Muhammad Mahmud yang dikutip mujib, iqlab dalam arti bahasa adalah :

تَهْوِيلُ الشَّيْءِ عَنْ وَجْهِهِ

Mengubah bentuk sesuatu dari asalnya. Dalam arti mengubah huruf nun mati atau tanwin pada huruf iqlab. Sedang menurut arti istilah adalah :

“Menjadikan huruf satu pada ketentuan huruf lain disertai mendengung”¹⁹.

Pada pengertian itu jelas, bahwa nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf iqlab disertai mendengung.

b) Huruf Iqlab

Huruf Iqlab hanya ada satu, yaitu huruf ba' (ب). Maka ketika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba'. Maka nun mati atau tanwin itu harus dibaca mim (م), karena bacaan iqlab.

4) Ikhfa' (اخفاء)

a) Pengertian Ikhfa'

Menurut Muhammad Mahmud. Ikhfa' dalam arti bahasa adalah (النذر) menutupi atau menyembunyikan. Sedangkan dalam arti istilah adalah :

أَلَا خَفَاءٌ هُوَ عِبَارَةٌ عَنِ النَّصْفِ بِحَرْفٍ سَاكِنٍ عَارِ أَي خَالَ عَنِ
التَّشْدِيدِ عَلَى صِفَةٍ بَيْنَ الْإِظْهَارِ وَالْإِدْغَامِ مَعَ بَقَاءِ الْعِنَّةِ فِي
الْحَرْفِ

“Ikhfa' adalah pengungkapan huruf yang mati dan tersembunyi atau sunyi dari tasdid pada bacaan antara terang dan memasukkan dan mendengungkan pada huruf pertama”.²⁰

Pengertian tersebut tampak jelas, bahwa bacaan ikhfa' itu bacaan yang samar-samar antara izhhar (terang) dengan idgam (memasukkan pada yang lain) disertai mendengung, atau ketika mengucapkan huruf nun mati atau tanwin. Seakan-akan bertemu huruf “ng” seperti dalam bahasa Indonesia.

²⁰ *Ibid* hal : 74

b) Huruf-huruf Ikhfa'

Huruf Ikhfa' sebanyak lima belas macam, yang terkumpul pada awal kata bait berikut ini :

ش
ز

صِفْ ذُنَّا كَمْ جَادَ تُخِصَّ قَدْ سَمَا دُمْ طِيًّا زِدْ فِي تُقَى ضَعْ
 ظَالِمًا

Dari kelima belas huruf ikhfa' itu terdapat 3 klasifikasi, yaitu :

- Ikhfa' A'la (احفاء اعلى), yaitu bacaan ikhfa' yang lebih lama dari ghunnahnya. Adapun hurufnya ada tiga, yaitu : د - ط - ت
- Ikhfa' Adna (احفاء ادنى), yaitu bacaan ikhfa' yang lebih pendek dari ghunnah sama-sama sedang. Sedangkan hurufnya, adalah : ق - ك
- Ikhfa' Ausath (احفاء اوسط), yaitu antara bacaan ikhfa' dengan ghunnah sama-sama sedang. Sedangkan hurufnya, selain bagian ikhfa' A'la dan Adna.

e. Hukum Mim mati (م)

1. Ikhfa' Syafawi (إخفاء شفوي) yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ba' (ب) cara membacanya yaitu samar-samar dan mendengung dengan kedua bibir dikatupkan (tertutup, sama dengan bacaan iqlab) contoh :
2. Idgham Mimi (إدغام ميمي) yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf mim, cara membacanya adalah mim yang mati

dimasukkan ke pada mim dimukanya dengan mendengung. Idgham Mimi disebut juga dengan Idgham Mutamatsilain. Contoh :

3. Izhhar Syafawi (إِظْهَارُ شَفَوِيٍّ) yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf ba' (ب) dan mim (م), cara membacanya dengan terang dan jelas dan dengan bibir tertutup.²¹

f. Pengertian Bacaan Mad

Dari segi bahasa, *mad* artinya *panjang*. Dalam ilmu tajwid, *mad* berarti memanjangkan bunyi huruf hijaiyah karena adanya pertemuan antara huruf hijaiyah berharakat *fathah* bertemu dengan *alif* (ا) mati, huruf hijaiyah yang berharakat *dammah* bertemu dengan *wau* (و) mati dan huruf hijaiyah yang berharakat *kasrah* berhadapan dengan huruf *ya'* (ي) mati. Jadi huruf *mad* ada tiga, yaitu: *wau*, *alif* dan *ya'* (و ا ي)²²

Contoh:

فِي ، مَا تَعْبُدُونَ ، إِنَّا

Pada dasarnya, bacaan *mad* terbagi menjadi dua, yaitu: *Mad Tabi'i* dan *Mad Far'i*.

1) Mad Tabi'i

Mad Tabi'i atau *Mad Asli* ialah memanjangkan bacaan huruf hijaiyah yang berharakat *kasrah* jika bertemu dengan *alif* mati

²¹ Abu Rifqi Al Hanif, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Surabaya : Terbit Terang, 2007, h. 16-17

²² Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 120-121

(اَ —), huruf hijaiyah yang berharakat *kasrah* jika bertemu dengan *ya' mati* (يَ —), dan huruf hijaiyah yang berharakat *dammah* jika bertemu dengan *wau* (وُ —).

Contoh:

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

طَيْرًا أَبَائِلَ

أَمْنُوا

2) Mad Far'i

Mad far'i dari segi bahasa artinya adalah cabang atau bagian. Dikatakan mad far'i karena ini merupakan pengembangan dari mad tabi'i, namun karena ada sebab tertentu, maka mad ini menjadi mad far'i, mad far'i terbagi atas beberapa mad, diantaranya adalah ;

1. Mad wajib Muttasil (مَدٌّ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ), yaitu mad tabi'i yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata.

Contoh:

إِنَّا - يَتَأْتِيهَا

2. Mad Jaiz Munfasil (مَدٌّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ), yaitu mad tabi'i yang bertemu dengan hamzah pada suku kata berikutnya.

Contoh:

لَا أَعْبُدُ - وَلَا أَنَا

3. Mad Arid Lis-sukun (مَدٌّ عَارِضٌ لِلسُّكُونِ), yaitu mad tabi'i yang bertemu dengan huruf hijaiyah hidup yang dibaca mati atau wakaf (berhenti).

Contoh:

وَلِي دِينَ - مَا تَعْبُدُونَ

4. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi atau Mad Lazim Muthawwal

Yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan tasydid di dalam satu kata. Cara membacanya : harus panjang 3 kali mad thabi'i atau 6 harakat.

Contoh:

وَلَا الضَّالِّينَ

5. Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

Yaitu apabila ada mad thabi'i bertemu dengan huruf mati (sukun), di dalam satu perkataan. Cara membacanya seperti mad lazim muthawwal yaitu sepanjang 6 harakat. Di dalam al-Qur'an yang merupakan hukum bacaan ini hanya satu perkataan yaitu ءَأَلَّنَ , terdapat di dua tempat dalam surat Yunus ayat 51 dan 91.²³

6. Mad Layin

Yaitu apabila ada wawu sukun (و) atau ya' sukun () didahului oleh huruf yang berharakatkan fathah jika diwakafkan, cara membacanya harus lunak, dan di baca panjang 2 harakat.²⁴

Contoh:

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ

²³ *Ibid.*, hal.21

²⁴ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid*, h. 52

7. Mad Shilah Qashirah

Yaitu apabila ada ha'dhamir (kata ganti) terletak sebelum dan sesudahnya adalah huruf yang berharakat fathah, kasrah atau dhammah. Cara membacanya seperti mad thabi'i yaitu dua harakat.

Contoh:

أَنْتَ كَانَ

8. Mad Shilah Thawilah

Yaitu apabila ada ha' dhamir terletak sesudah huruf yang berharakat fathah, kasrah atau dhammah, dan sesudah ha' dhamir adalah huruf hamzah. Cara membacanya dipanjangkan 5 harakat atau dua setengah alif.²⁵

Contoh:

مَا لَهُ أَنْخَلَدَهُ

9. Mad 'Iwadh

Yaitu apabila ada huruf berharakat fathatain (ﻑ) selain huruf (ﻑ). ketika diwaqafkan dibaca fathah saja. Cara membacanya panjang 2 harakat.²⁶

Contoh:

عَلِيمًا حَكِيمًا ، فَتَحَامِينَا

²⁵ *Ibid.*, h. 52-53

²⁶ As'ad Humam, *Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, h. 48

10. Mad Badal

Yaitu apabila ada hamzah sukun (ء) terletak sesudah hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhammah, maka hamzah sukunnya harus diganti dengan mad. Cara membacanya seperti mad thabi'i.

Contoh:

- أُؤْمِنَ ← أَمِنَ - أُؤْتِي ← أُوتِي
 - أُؤَدَمَ ← أَدَمَ - أُؤْمَانَا ← إِيْمَانَا

11. Mad Lazim Harfi Musyabba'

Yaitu mad dari huruf-huruf pembuka surat (*fawatihus suwar*) yang pembacaannya dengan nama-nama hurufnya, dibaca panjang 6 harakat. Hurufnya ada 8 yaitu : ن ق ص ع س ل ك م

Contoh:

ن ، عسق ، المقص ، الم ، يس ، كهيعص

12. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

Yaitu mad dari huruf-huruf pembuka surat yang pembacaannya dengan fatihah, dibaca panjang 2 harakat. Hurufnya ada 5, yaitu :

ح ي ط ه ر

Contoh:

حَم ، يَس ، طَه ، الرَّأ

14. Mad Farqi (مَدٌ فَرْقِي)

Ada satu macam bacaan panjang (mad) untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan, dan kalimat tersebut membentuk pertanyaan, yang disebut mad farqu.

Contoh:

قُلْ أَللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek adalah:

a. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

Apabila orang tua tidak memperhatikan anaknya baik di rumah maupun di lingkungan sekolah maka kehidupan pribadi anak tersebut tidak akan terkontrol terutama di bidang agama, karena peranan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak dalam lingkungan keluarga, sehingga keberhasilan pendidikan juga akan ditentukan oleh orang tua yang juga ikut terlibat membantu membimbing anak belajar di rumah.

b. Standar ekonomi yang lemah

Ekonomi dalam keluarga sangat penting dan sangat diperlukan dalam menunjang pendidikan anak, orang tua yang standar ekonominya pas-pasan, tidak akan mampu menyekolahkan anaknya ke TPA atau ke tempat-tempat pengajian karena mereka tidak mampu

membayar SPP anaknya, sehingga anak tersebut tidak bisa mengikuti pengajian di TPA / pengajian-pengajian yang bertempat di musolla.

c. Tidak adanya minat belajar membaca al-qur'an

Walaupun orang tua sudah memperhatikan anaknya dan ekonomi juga memadai untuk menunjang pendidikan anaknya, akan tetapi kalau dari dalam diri anak tersebut tidak ada minat untuk belajar membaca al qur'an maka itupun tidak akan terjadi.

5. Metode pembelajaran membaca surat-surat pendek

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran, agar pelajaran yang diberikan mudah di terima dan tidak membosankan. Sesuai dengan yang diisyaratkan dalam al-qur'an Surat al-nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

Artinya: رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Banyak metode membaca surat-surat pendek yang berkembang dan digunakan masyarakat Islam, akan tetapi secara garis besarnya metode tersebut dapat digolongkan menjadi empat golongan, sebagaimana yang

di kemukakan dalam buku pedoman pengajaran al-qur'an bagi anak-anak yang di keluarkan Departemen Agama sebagai berikut:

1) Al-Thariqoh al-bagdiyah (Metode Sientitik)

Metode pengajaran al-qur'an dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara berurutan dari Alif sampai Ya dan murid-murid ditekankan untuk mampu menghafal nama-nama huruf tersebut disusun menjadi sebuah kata atau kalimat demikian selanjutnya baru dalam satu ayat.

2) Al-Thariqoh al-shautiyah (Metode Bunyi)

Metode ini dimulai dengan mengajarkan atau memperkenalkan huruf dengan bunyi huruf di susun menjadi satu kata atau kalimat kemudian disusun menjadi jumlah.

3) Al-Thariqoh al-musyafa'ah (Metode Meniru)

Sebagai tindak lanjut metode bunyi maka lahirlah metode meniru atau dari mulut kemulut / mengikuti bacaan guru sampai hafal, setelah itu baru dikenalkan beberapa kata dan huruf dari kalimat yang dibaca nya beserta harokat nya.

4) Al-Thoriqoh al-jamaiyyah (Metode Campuran)

Metode campuran adalah metode membaca al-qur'an dengan menggabungkan beberapa metode yang telah disebutkan di atas, misalnya anak-anak yang baru kenal huruf, maka diajarkanlah metode huruf yang mudah di ucapkan.¹¹

¹¹ Depag RI, Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Ana-Anak , Jakarta: LP. 1995, hal.24

Dari beberapa uraian tentang metode pembelajaran al-qur'an tersebut maka metode yang banyak digunakan sekarang ini adalah metode campuran dan sebagai pengembangan dari metode ini lahirlah metode iqro', metode al-banjari, metode qiro'ati hasaiyah, dan metode al-barqy.

C. Konsep dan Pengukuran

Yang dimaksud dengan kemampuan membaca surat-surat pendek dalam penelitian ini adalah kecakapan yang dimiliki seorang siswa dalam melisankan apa yang tertulis baik dalam bentuk huruf, kata-kata maupun kalimat yang terdapat dalam al-qur'an sesuai dengan kurikulum SD dari kelas I sampai kelas VI.

Untuk mengukur kemampuan membaca surat-surat pendek digunakan tes kemampuan siswa dalam membedakan makharijul huruf dan melafalkan surat al-Ashr ayat 1-3, al-Fiil ayat 1-5, al-Maun ayat 1-7, al-Kautsar 1-3, al-Kafirun 1-6, hukum mati dan tanwin, hukum bacaan mad.

1. Kemampuan Makharijul Huruf

Yang dimaksud dengan kemampuan makharijul huruf adalah kefasihan dalam menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam al-qur'an sesuai dengan huruf yang keluar pada tenggorokan dinilai dari tingkat kesalahannya yaitu;

- a. Apabila salah dalam pengucapan makharijul huruf 0-3 huruf, memperoleh nilai 80-100 kategori mampu diberi skor 3.
 - b. Apabila salah dalam pengucapan makharijul huruf 4-6 huruf memperoleh nilai 70-79 kategori cukup mampu diberi skor 2.
 - c. Apabila salah dalam pengucapan makharijul huruf 7-9 huruf atau lebih memperoleh nilai 60-69 kategori kurang mampu diberi skor 1.
2. Kemampuan siswa melafalkan surat-surat pendek yang mengandung hukum tajwid yang berupa hukum mim mati dinilai dari tingkat kesalahannya, yaitu;
- a. Apabila salah dalam melafalkan hukum mim mati 0-3 kalimat, kategori mampu diberi skor 3.
 - b. Apabila salah dalam melafalkan hukum mim mati 4-6 kalimat, kategori cukup mampu diberi skor 2.
 - c. Apabila salah dalam melafalkan hukum mim mati 7-9 kalimat atau lebih, kategori kurang mampu diberi skor 1.
3. Kemampuan siswa dalam melafalkan surat-surat pendek yang mengandung hukum bacaan nun mati atau tanwin dinilai dari tingkat kesalahannya, yaitu;
- a. Apabila salah dalam melafalkan hukum nun mati atau tanwin 0-3 kalimat, kategori mampu diberi skor 3.

- b. Apabila salah dalam melafalkan hukum nun mati atau tanwin 4-6 kalimat, kategori cukup mampu diberi skor 2.
 - c. Apabila salah dalam melafalkan hukum nun mati atau tanwin 7-9 kalimat atau lebih, kategori kurang mampu diberi skor 1.
4. Kemampuan siswa dalam melafalkan surat-surat pendek yang mengandung bacaan mad, dinilai dari tingkat kesalahannya, yaitu;
 - a. Apabila salah dalam melafalkan bacaan mad 0-3 kalimat, kategori mampu diberi skor 3.
 - b. Apabila salah dalam melafalkan bacaan mad 4-6 kalimat, kategori cukup mampu diberi skor 2.
 - c. Apabila salah dalam melafalkan bacaan mad 7-9 kalimat atau lebih, kategori kurang mampu diberi skor 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Alokasi waktu penelitian kurang lebih 4 bulan, karena dalam waktu tersebut telah cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti. Pembagiannya 2 bulan proposal, 1 bulan penelitian dan 1 bulan penyusunan.

2. Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Mis Kurnia Hasan Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan tujuan, penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis fakta-fakta yang ada pada subjek penelitian dengan data berupa angka, yang kemudian ditarik kesimpulan setelah angka-angka itu diukur.

Ibnu Hadjar mengatakan bahwa desain kuantitatif deskriptif akan menambah pemahaman tentang kenyataan yang diselidiki, hal ini dilakukan dengan menggunakan hitungan angka terhadap kemampuan yang sudah ada pada diri individu, untuk mengukur berapa persen kemampuan tersebut dari sebagian jumlah individu yang besar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian siswa kelas I dan II Mis Kurnia Hasan Sampit yang berjumlah 60 orang tahun ajaran 2008/2009, terdiri dari 33 orang siswa kelas I dan 27 orang siswa kelas II.

2. Sampel Penelitian

Dengan demikian jumlah sampel diambil 50% dan itu sudah mencukupi dari tingkat valid 50% dari kelas I dan 50% dari kelas II dengan alasan dari 30 siswa diteliti jawabannya sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik tes

Dalam teknik ini peneliti mengajukan beberapa soal tes lisan kepada responden untuk mengetahui tentang kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek meliputi :

- a. Kemampuan makharijul huruf
- b. Kemampuan melafalkan surat-surat pendek yang sesuai dengan hukum nun mati atau tanwin
- c. Kemampuan melafalkan surat-surat pendek yang sesuai dengan hukum mim mati

- c. Kemampuan melafalkan surat-surat pendek yang sesuai dengan hukum mim mati
- d. Kemampuan melafalkan surat-surat pendek yang sesuai dengan bacaan mad

2. Teknik wawancara mendalam

Wawancara mendalam sering disebut wawancara tak terstruktur, menurut Bungin wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bisa secara leluasa melacak keberbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan sedalam mungkin.²

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam berbagai informasi berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

Adapun data yang diperoleh teknik ini adalah :

- a. Kendala-kendala yang dihadapi siswa Mis Kurnia Hasan dalam membaca surat-surat pendek
- b. Upaya yang dilakukan siswa Mis Kurnia Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca surat-surat pendek

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moleong dokumen adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.³

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2003, h. 67

³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 161.

memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik ini ialah :

- a. Gambaran umum Mis Kurnia Hasan Sampit
- b. Biodata siswa Mis Kurnia Hasan Sampit
- c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam
- d. Sejarah singkat berdirinya Mis Kurnia Hasan Sampit
- e. Jumlah guru/tenaga pengajar Mis Kurnia Hasan Sampit
- f. Jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Mis Kurnia Hasan Sampit
- g. Jumlah guru tetap yaitu guru negeri Mis Kurnia Hasan Sampit
- h. Jumlah guru honor Mis Kurnia Hasan Sampit
- i. Jumlah TU di Mis Kurnia Hasan Sampit
- j. Jumlah siswa perkelas siswa Mis Kurnia Hasan Sampit
- k. Sarana prasarana pendidikan Mis Kurnia Hasan Sampit
- l. Peraturan dan tata tertib sekolah
- m. Jadwal mata pelajaran Mis Kurnia Hasan Sampit

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Marzuki dalam bukunya Metodologi Riset yaitu :

1. Editing, yaitu memperhatikan, melihat, dan memeriksa kembali data yang telah terkumpul guna mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan agar diperoleh data yang valid sesuai dengan kebutuhan.
2. Koding, yaitu pemberian kode-kode tertentu menurut jenis dan bentuk data, sehingga mempermudah dalam pengolahan data.
3. Tabulating, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan kedalam table sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur sehingga data menjadi lebih kongkrit.

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

Keterangan:

P = Frekuensi Data

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

4. Analizing, yaitu tahapan akhir dalam pengolahan data dengan membuat analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga diketahui hasil penelitian dengan jelas.⁴ Selanjutnya setelah diketahui skor masing-masing indicator dari :

Maka dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus Mean :

$$\therefore Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean yang kita cari

⁴ Marzuki, *Metodelogi Riset*, Yogyakarta : BPFE – UII, 2002, h. 79 – 85.

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai yang ada)

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri).⁵

Setelah diketahui nilai rata-rata ditetapkan nilai :

80 – 100 kategori mampu

65 – 79 kategori cukup mampu

≤ 64 kategori kurang mampu

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. h. 81

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Mis Kurnia Hasan Sampit

Mengingat makin bertambahnya penduduk di RT.10 / RW.03 Kelurahan Baamang Tengah dan jauhnya jarak antara Madrasah Negeri dengan penduduk warga Baamang pada saat itu, maka masyarakat menginginkan berdirinya Gedung Madrasah Swasta. Melalui musyawarah warga setempat beserta tokoh masyarakat yang pada saat itu salah satu tokoh masyarakat yang mengikhlasikan / menghibahkan seladang tanah untuk pembangunan Madrasah Ibtidaiyah. Beliau adalah H. Hasan dan Istrinya Kurnia. Pada pertengahan tahun 1979 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah tersebut yang diberi nama oleh pemilik tanah dengan Nama MIS KURNIA HASAN Sampit, sampai sekarang luas tanah MIS KURNIA HASAN Sampit adalah 759 M² (23 M x 33 M).

Pada akhir tahun 1979 dibangun gedung baru sebanyak 3 ruang yang terdiri dari 2 (dua) untuk ruang kelas 1 (satu) untuk ruang kantor. Dengan demikian pada tahun pelajaran 1979 – 1980 Mis Kurnia Hasan resmi berdiri dan dimulai penerimaan siswa baru dengan Kepala Sekolah Bapak Julkifli.

Untuk mengetahui Periodisasi Kepala Mis Kurnia Hasan Sampit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
PERIODE KEPIMPINAN MIS KURNIA HASAN SAMPIT

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	JABATAN	KETERANGAN
1	JULKIFLI	Kepala Sekolah	1979 - 1983
2	SALAHUDIN	Kepala Sekolah	1983 - 1987
3	HELIWANA	Kepala Sekolah	1987 - 1991
4	SAMSUDIN S.Pdi.	Kepala Sekolah	1991 - 1996
5	ANANG JUHIR	Kepala Sekolah	1996 - 2000
6	HARIYADI	Kepala Sekolah	2000 - 2006
7	MASNUN. D	Kepala Sekolah	2007 - 2009 sampai sekarang

Sumber data : Dokumentasi Program Kerja Mis Kurnia Hasan Sampit Tahun 2008 -2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sejak awal Mis Kurnia Hasan Sampit sekarang telah terjadi 7 kali pergantian Kepala Sekolah. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan Kepala Sekolah tersebut, karena awal diangkat oleh Yayasan berlatar belakang pendidikan SMA saja, dan setelah tahun 1983 di gantikan lagi tetapi tetap diangkat oleh Yayasan. Baru setelah tahun 1987 Mis Kurnia Hasan Sampit ditunjuk Kepala Sekolah oleh Kantor Departemen Agama dengan latar belakang pendidikan DII G PAI, dengan pangkat III/B hingga sekarang. Mis Kurnia Hasan Sampit dipegang oleh Kepala Sekolah yang berpendidikan D II G PAI dengan pangkat golongan IV/A dan berstatus PNS.

b. Keadaan Siswa Mis Kurnia Hasan Sampit .

Dari data yang ada di Mis Kurnia Hasan Sampit tahun ajaran 2008 – 2009 bahwa jumlah Siswa Mis Kurnia Hasan Sampit berjumlah 136 orang yang terbagi pada 6 (enam) kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
KEADAAN SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT
TAHUN AJARAN 2008 -2009

JENIS KELAMIN				
NO	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	21	12	33
2	II	13	14	27
3	III	22	11	23
4	IV	13	15	28
5	V	5	5	10
6	VI	9	6	15

Sumber data tersebut : Dokumentasi Program Kerja Mis Kurnia Hasan Tahun Ajaran 2008 -2009.

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dari kelas I sampai dengan kelas IV berjumlah 136 orang, terdiri dari laki-laki berjumlah 83 orang dan perempuan berjumlah 53 orang. Dilihat dari jumlah siswa maka dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah siswa tiap tahun mengalami peningkatan.

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Dalam kurikulum PAI SD / MI membaca surat – surat dengan tartil dan dilakukan setiap awal pelajaran selama 5 -10 menit, Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah yang menjadi standar kompetensi adalah dengan tartil, menulis, mengartikan dan hafal al-qur'an, Surat pilihan.

Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta, didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal Keimanan dan Ketaqwaannya, Berbangsa dan Bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Kurikulum PAI 2002)

d. Jumlah Guru / Tenaga Pengajar Mis Kurnia Hasan Sampit.

Dari data dokumentasi yang ada di Mis Kurnia Hasan Sampit tahun 2009 guru Mis Kurnia Hasan berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MIS KURNIA HASAN SAMPIT TAHUN 2009

NO	NAMA	L/P	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Keterangan
1	MASNUN. D	P	Pembina / IV/A	Kepala Sekolah	PNS
2	SITI JAMALIAH, A.ma	P	Penata TK I / III/D	Wakil kepala sekolah	PNS
3	SITI RASIDAH, A.ma	P	Pengatur / II/C	Guru Kelas	PNS
4	RUSNANI, A.ma	P	Pengatur Muda / II/B	Guru Kelas	PNS
5	RINI SULISTIANA, A.ma	P	Pengatur / II/C	Guru Kelas	PNS
6	MARLINA	P	Pengatur Muda / II/B	Guru Kelas	PNS
7	SUWASANA, A.ma	P	Penata TK I (III / d)	Guru MP	PNS
8	SELIYANI. I, S.pdi.	P	-	Guru Kelas	Honor
9	HARTATI, A.ma	P	-	Guru MP	Honor
10	SITI NURJANAH, SE	P	-	Guru MP	Honor
11	RAMADHANNOR	L	-	Guru MP	Honor
12	SURIANSYAH Ay.	L	-	Penjaga Sekolah	Honor

Sumber data : Dokumentasi Program Kerja Mis Kurnia Hasan Sampit Tahun 2008 - 2009

Dari tabel dapat diketahui bahwa pangkat / golongan IV berjumlah 1 orang, dan golongan III 2 orang, sedangkan golongan II berjumlah 4 orang. Adapun latar belakang pendidikan guru di Mis Kurnia Hasan Sampit adalah sebanyak 12 orang berlatar belakang pendidikan Strata I, Diploma II sebanyak 7 orang, dan PGA / MAN 2 orang dan yang lulusan SLTP sebanyak 1 orang. Dari data juga dapat diketahui bahwa sebanyak 5 orang masih berstatus honorer termasuk penjaga sekolah. Dari table di atas tentunya kurang memadai. Hal ini disebabkan ijazah terakhir yang dimiliki guru yaitu mayoritas Diploma II, padahal saat ini berdasarkan UU Disdiknas seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan Strata 1 atau sarjana.

e. Sarana Prasarana Pendidikan Mis Kurnia Hasan Sampit

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di Mis Kurnia Hasan Sampit diperlukan sarana yang memadai seperti kursi, meja, siswa dan guru guru serta sarana olah raga lainnya seperti tersedianya lapangan bola volly dan tenis meja. Untuk mengetahui sarana yang tersedia di Mis Kurnia Hasan Sampit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MIS KURNIA HASAN SAMPIT
TAHUN AJARAN 2008-2009

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja siswa	70 buah	Baik
2	Kursi siswa	136 buah	Baik
3	Papan absen siswa	6 buah	Baik
4	Meja guru	12 buah	Baik
5	Kursi guru	14 buah	Baik
6	Papan data guru	1 buah	Baik
7	Buku mata pelajaran	61 buah	Baik
8	Tenis meja	1 buah	Baik
9	Lapangan bulu tangkis	1 buah	Baik
10	Lapangan bola volly	1 buah	Baik

Sumber data : Dokumentasi program kerja MIS Kurnia Hasan Sampit Tahun 2008-2009

Sarana dan prasarana pada Mis Kurnia Hasan Sampit cukup memadai sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

F. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa Mis Kurnia Hasan Sampit

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua siswa Mis Kurnia Hasan Sampit lebih banyak yang berpendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Dari 30 orang tua siswa ada yang berpendidikan SD, sedangkan pekerjaan orang tua siswa hampir 100% bekerja swasta, seperti kuli bangunan, mengambil upah merintih rotan, bahkan ada yang petani. Untuk lebih jelasnya latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa penelitian dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA SISWA
KELAS I DAN II MIS KURNIA HASAN SAMPIT**

No	NAMA ORANG TUA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	KET
1	SYAHRONI	SMP	SWASTA	
2	ADI USMAN	SD	SWASTA	
3	AKHMAD HADRIAN	SMP	SWASTA	
4	ARBANI UNTUNG	SD	SWASTA	
5	JUNI SARJONO	SMP	SWASTA	
6	MUARI	SD	SWASTA	
7	RIBHAN ASPIANI	SMP	SWASTA	
8	SURIYAN	MAN	SWASTA	
9	MUNAWARAH	SD	SWASTA	ALM
10	FAHRI RUBIANNOR	SMA	SWASTA	
11	M. HANAFI	SMA	SWASTA	
12	IPUS	3 D	SWASTA	
13	RUDIANTO	SMP	SWASTA	
14	ARDIANSYAH	SD	SWASTA	
15	TOMO	SD	SWASTA	
16	BAHTIAR	SMA	SWASTA	
17	BAHTIAR	SMA	SWASTA	
18	SYAHRONI	SMA	SWASTA	
19	KARLI	SMA	SWASTA	
20	DIDID	SMP	SWASTA	
21	BANDI	SMA	PNS	
22	MASHANDI	SMP	SWASTA	ALM
23	AMAT DINAN	SMP	SWASTA	ALM

24	SAMSON	SMA	SWASTA	
25	EJON	SMA	SWASTA	
26	NORDIN	SMP	SWASTA	ALM
27	AMAT	SMA	SWASTA	
28	DARSAH	SMA	SWASTA	
29	HARDI	SMA	SWASTA	
30	HARIYANTO	SD	SWASTA	

Sumber Data : Hasil Wawancara dan Dokumentasi Program Kerja Mis Kurnia Hasan

Sampit Tahun 2008 -2009.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang tua siswa yang berlatar belakang pendidikan SMA 13 orang (43%), SMP 9 orang (30%) dan yang SD 8 orang (27%).

Oleh karena itu jika dihubungkan dengan pendidikan anak tentu saja ada pengaruhnya, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua biasanya semakin baik pendidikan pada anak begitu juga sebaliknya.

B. Penyajian Data dan Analisis Data Kemampuan Membaca Surat-surat Pendek Siswa Mis Kurnia Hasan Sampit

Data yang disajikan disini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan yaitu tes kemampuan, dimana dalam tes ini siswa diminta untuk mengucapkan atau membunyikan huruf-huruf, yang ada dalam al-qur'an sesuai dengan makharijul huruf, nun mati atau tanwin, bacaan mim mati, kemampuan bacaan mad, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian berupa angka-angka hasil tes yang merupakan kategori tingkat kemampuan siswa kemudian diklasifikasikan dalam bentuk tabel-tabel yang disertai dengan penjelasan-penjelasan dan diusahakan sesuai dengan permasalahan.

Pada tes kemampuan membaca surat-surat pendek siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dilakukan oleh peneliti secara perorangan dan langsung diberikan penilaian sesuai dengan berbagai kemampuannya.

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) rumusan masalah yang akan dijawab melalui uraian berikut yaitu:

- Bagaimana kemampuan siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek
- Apa faktor pendukung dan penghambat siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek.

Untuk lebih jelas jawaban dari masing-masing rumusan masalah di atas dapat disajikan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makharijul huruf.

Dari kemampuan membaca surat-surat pendek yang sesuai dengan makharijul huruf adalah siswa/siswi mampu mengucapkan atau mengeluarkan bunyi huruf yang ada dalam al-qur'an seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2 bahwa makharijul huruf dikelompokkan menjadi 5 (lima) bagian yaitu:

1. Jauf (جوف) artinya rongga mulut

Tempat keluarnya bunyi huruf yang terletak pada rongga mulut.

2. Halq (حلق) artinya tenggorokan

Tempat keluarnya bunyi huruf dari tenggorokan.

3. Lisan (لسان) artinya lidah

Bunyi huruf yang tempat keluarnya pada lidah.

4. Syafatain (شفيتين) artinya dua bibir

Bunyi huruf yang tempat keluarnya pada dua bibir.

5. Khaisyum (خيشوم) artinya pangkal hidung

Bunyi huruf yang tempat keluarnya terdapat pada pangkal hidung.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8
KEFASIHAN SISWA DALAM MEMBACA SURAT-SURAT
PENDEK SESUAI DENGAN MAKHARIJUL HURUF

No	Sub Indikator	Frekwensi	Persentase	Kategori
1	Apabila salah pengucapan huruf hijaiyah 0-3 huruf, memperoleh nilai 80-100	5	16,6 %	Mampu
2	Apabila salah pengucapan huruf hijaiyah 4-6 huruf, memperoleh nilai 70-79	13	43,3 %	Cukup Mampu
3	Apabila salah pengucapan huruf hijaiyah 7-9 huruf atau lebih, memperoleh nilai 60-69	12	40 %	Kurang Mampu
Jumlah		30	100 %	

Sumber : Tes Kemampuan (16 November 2009)

Dari tabel di atas diketahui bahwa dalam membaca surat-surat pendek yang sesuai dengan makharjul huruf dari 30 siswa kategori mampu 5 orang 16,6 %, cukup mampu 13 orang 43,3 %, dan dalam kategori kurang mampu 12 orang 40 %.

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori sangat mampu bahwa huruf itu sangat mudah kecuali huruf ف memerlukan pemikiran untuk menyebutkannya supaya tepat, sedangkan siswa yang berada pada kategori mampu juga mengatakan mudah dalam mengucapkan makharjul huruf tetapi

ada sedikit kesulitan dalam membedakan antara huruf ذ dan ظ, ص dan س, ث dan ش. Dan siswa yang berada pada kategori cukup mampu, mereka juga mengatakan masih ada kesulitan dalam membedakan huruf د dan ج, ظ dan ض. Dan huruf ك dan ق, sedangkan siswa yang berada pada kategori tidak mampu dalam melafalkan atau mengucapkan makharijul huruf masih lambat dan sambil memikirkan dan mengingat-ingat dengan huruf tersebut, dan siswa tersebut memang betul-betul tidak mampu disebabkan karena mereka memang belum belajar mengaji mereka hanya mengharapkan pelajaran disekolah saja.

2. Kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan hukum nun mati dan tanwin.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2 diatas bahwa nun mati adalah nun yang tidak berharakat yang akan menggunakan harakat sukun, sehingga nun tidak dapat dibunyikan kecuali diawali huruf lain. Hukum nun mati atau tanwin yang bertemu salah satu huruf hijaiyah mempunyai dampak hukum tersendiri dalam bacaannya dibaca terang. (idzhar), memasukkan (idgham), menukar atau merubah (iqlab) dan membunyikan/samar (ikhfa').

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10
KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAFALKAN SURAT-SURAT
PENDEK YANG SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN NUN MATI /
TANWIN

No	Sub Indikator	Frekwensi	Persentase	Kategori
1	Apabila salah melafalkan bacaan nun mati atau tanwin 0-3 kalimat , diberi skor 3.	6	20 %	Mampu
2	Apabila salah melafalkan bacaan nun mati atau tanwin 4-6 kalimat , diberi skor 2.	11	36,6 %	Cukup Mampu
3	Apabila melafalkan bacaan nun mati atau tanwin 7-9 kalimat atau lebih , diberi skor 1.	13	43 %	Kurang Mampu
Jumlah		30	100 %	

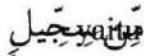
Sumber : Tes Kemampuan (23 November 2009)

Dari tabel dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek yang sesuai dengan hukum nun mati / tanwin dari 30 siswa yang berada pada kategori mampu 6 orang (20 %), cukup mampu 11 orang (36,6 %), dan kurang mampu 13 orang (43 %).

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang kategori sangat mampu yaitu (IS) mengatakan bahwa dia suka mengaji di tempat ustadz

Makhrus pada sore hari dan mengaji tiap malam setelah sholat magrib di rumah mereka tersebut mengaji atas kemauan sendiri.

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori mampu salah satu siswa yang bernama Noni Apriani mengatakan mereka mengaji setiap malam setelah sholat Magrib di panti yang dipimpin salah satu ustad di panti, hal ini dapat dimaklumi karena mereka memang anak panti jadi mereka sudah terbiasa dan disiplin mengaji pada malam hari.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berada pada kategori cukup mampu yaitu M. Tansri Ayatullah dia mengatakan kesulitan dalam membaca surat-surat pendek yang terdapat pada surat al-Fill, yaitu ayat yang ke empat yang berbunyi :  nun mati bertemu salah satu huruf ikhfa, dia tidak bisa membunyikan dengan dengung tapi membacanya dipantulkan itulah kesulitan yang didapat oleh salah satu siswa yang kategori cukup mampu.

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berada pada kategori kurang mampu yaitu Nurul Faridah dia memang betul-betul belum bisa karena dia memang belum mengaji.

3. Kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek sesuai dengan hukum mim mati.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II bahwa hukum mim mati dalam ilmu tajwid terbagi atas tiga bagian yaitu:

1. Ikhfa safawi (إخفا شفوي) apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ba' (ب) cara membacanya yaitu samar-samar dan mendengung.
2. Idgham mimi (ادغام ميمي) yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf mim (م), cara membacanya adalah mim yang mati dimasukkan kepada mim dimukanya dengan mendengung.
3. idzhar syafawi (اظهار شفوي) yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf ba' (ب) dan mim (م) cara membacanya dengan terang dan jelas dan dengan bibir tertutup.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAFALKAN SURAT-SURAT
PENDEK YANG SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN MIM MATI**

No	Sub Indikator	Frekwensi	Persentase	Kategori
1	Apabila salah melafalkan hukum bacaan mim mati 0-3 kalimat, diberi skor 3.	5	16,6 %	Sangat mampu
2	Apabila salah melafalkan hukum bacaan mim mati 4-6 kalimat, diberi skor 2.	10	33,3 %	Mampu
3	Apabila salah melafalkan hukum bacaan mim mati 7-9 kalimat atau lebih, diberi skor 1.	15	50 %	Cukup mampu
Jumlah		30	100 %	

Sumber : Tes Kemampuan (30 November 2009)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang berada pada kategori mampu 5 orang (16,6 %), cukup mampu 10 orang (33,3 %), kurang mampu 15 orang (50 %).

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berada pada kategori sangat mampu selain belajar mengaji pada seorang ustadz pada sore hari, mereka juga menurut dengan orang tua di suruh belajar mengaji dirumah.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berada pada kategori mampu mereka juga mengatakan hal yang sama mereka juga rajin mengaji pada malam hari dan itu dilakukan setiap malam di panti.

Dan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berada pada kategori cukup mampu mereka masih kesulitan dalam membaca surat-surat pendek terutama pada surat al-Fill ayat yang keempat dimana dalam mengucapkan huruf nun mati bertemu dengan huruf ب harusnya di baca dengan dengung tetapi mereka membaca dengan jelas.

Contoh:

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

Disitulah kesulitan siswa yang berada pada kategori cukup mampu.

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berada pada kategori tidak mampu karena mereka malas mengaji disuruh orang tua mengaji tidak mau dan ada yang mengaji baru iqro' 1 dan mereka membaca surat-surat pendek hanya berdasarkan pada hapalan saja.

4. Kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan hukum bacaan mad.

Dilihat dari segi bahasa mad artinya panjang. Dalam ilmu tajwid mad berarti memanjangkan bunyi huruf hijaiyah karena adanya pertemuan antara huruf hijaiyah dan harakat fathah bertemu dengan alif (ا) mati, huruf hijaiyah yang berharakat dammah bertemu dengan wau (و) mati dan huruf hijaiyah yang berharakat kasrah berhadapan dengan huruf ya' (ي) mati. Jadi huruf mad ada tiga, yaitu wau, alif dan ya' (ي).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14
KEFASIHAN SISWA DALAM MEMBACA SURAT-SURAT
PENDEK SESUAI DENGAN BACAAN MAD

No	Sub Indikator	Frekwensi	Persentase	Kategori
1	Apabila salah melafalkan hukum bacaan mad 0-3 kalimat, diberi skor 3.	5	17 %	mampu
2	Apabila salah melafalkan hukum bacaan mad 4-6 kalimat, diberi skor 2.	11	36 %	Cukup Mampu
3	Apabila salah melafalkan hukum bacaan mad 7-9 kalimat atau lebih, diberi skor 1.	14	47 %	Kurang Mampu
Jumlah		30	100 %	

Sumber : Tes Kemampuan (14 Desember 2009)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang berada pada kategori mampu 5 orang (17 %), cukup mampu 11 orang (36 %), dan pada kategori kurang mampu 14 orang (47 %).

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori sangat mampu bahwa mereka memang mengaji ada yang kerumah ustad dan ada yang ke TK / TPA pada sore hari.

Hasil wawancara dengan siswa yang kategori mampu juga menyatakan hal yang sama karena mereka mengaji secara rutin setiap hari. Dan hasil wawancara dengan siswa yang kategori cukup mampu mereka masih menemukan kesulitan dalam membaca surat-surat pendek terutama dalam hukum bacaan mad yang terdapat dalam mad arid lissukun yaitu mattobi'i yang bertemu dengan huruf hijaiyah hidup yang dibaca mati atau wakaf (berhenti) salah satu contoh :

مَاتَعْبُدُونَ , وَوَلِيَّ دِينِ yang seharusnya pada akhir kata dibaca panjang tapi mereka membacanya dengan dipendekan langsung dimatikan.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yang berada pada kategori tidak mampu mereka memang tidak mengaji. Hal ini disebabkan beberapa hal yakni : 1) disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, baik itu dirumah ataupun dilingkungan sekolah sehingga kehidupan pribadi anak tersebut kurang terkontrol terutama di bidang agama, 2) disebabkan karena standar kehidupan ekonomi orang tuanya yang tidak mampu membayar guru mengaji baik itu ditempat

ustadz ataupun di TK / TPA, sehingga anak tersebut tidak bisa mengikuti pelajaran mengaji, dan 3) disebabkan karena tidak adanya minat dari anak itu sendiri, mereka lebih senang bermain dari pada mengaji atau mendatangi tempat-tempat pengajian.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel, mengenai kemampuan baca surat-surat pendek siswa Mis Kurnia Hasan Sampit selanjutnya akan disajikan perolehan scoring mengenai kemampuan membaca surat-surat pendek sebagai berikut:

Tabel 15
PEROLEHAN SKORING KEMAMPUAN MEMBACA
SURAT-SURAT PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT

NO RESPONDEN	INDIKATOR				Σ	MEAN
	A	B	C	D		
1	2	2	2	2	8	2
2	2	2	2	3	9	2.25
3	2	2	3	3	10	2.5
4	3	3	2	3	11	2.75
5	1	2	2	2	7	1.75
6	1	2	2	2	7	1.75
7	1	2	3	2	8	2
8	3	3	2	3	11	2.75
9	2	2	1	1	6	1.5
10	1	2	1	1	5	1.25
11	2	1	2	3	8	2
12	1	1	2	1	5	1.25
13	1	1	2	1	5	1.25
14	1	1	2	1	5	1.25
15	3	3	1	2	9	2.25
16	2	2	3	2	9	2.25
17	1	2	1	2	6	1.5
18	2	2	1	2	7	1.75
19	3	3	3	2	11	2.75
20	2	1	1	1	5	1.25
21	2	1	1	1	5	1.25
22	3	3	1	2	9	2.25
23	1	1	1	1	4	1
24	2	1	1	1	5	1.25
25	2	1	1	1	5	1.25
26	2	1	1	1	5	1.25
27	2	3	3	2	10	2.5
28	1	1	1	1	4	1
29	1	1	1	1	4	1
30	1	1	1	1	4	1
	53	53	50	51	207	51.75

Dari tabel perolehan skoring kemampuan membaca surat-surat pendek siswa MIS Kurnia Hasan Sampit dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 2,75 dan nilai terendah adalah 1, kemudian untuk mengetahui kualifikasi mana kemampuan membaca surat-surat pendek siswa Mis Kurnia Hasan Sampit berada dapat diketahui dengan interval nilai. Menurut Anas Sudijono (1995) dalam bukunya pengantar statistik pendidikan menyatakan bahwa untuk mencari interval digunakan rumus :

$$R = \frac{X_{\text{max}} - X_{\text{min}}}{3}$$

$$\text{Jadi } R (\text{jarak interval}) = 2,75 - 1 = 1,75 : 3 = 0,583$$

Dengan demikian, maka dapat dikulifikasikan bahwa kemampuan membaca surat-surat pendek siswa Mis Kurnia Hasan Sampit mempunyai interval dengan nilai :

1 – 1,583 dikategorikan kurang

1,584 – 2,167 dikategorikan cukup

2,167 – 2,75 dikategorikan mampu

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

1,000 – 1,583 dikategorikan kurang

1,584 – 2,167 dikategorikan cukup

2,168 – 2,750 dikategorikan mampu

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MEMBACA
SURAT-SURAT PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Mampu	2,168 - 2,750	3	10
2	Cukup Mampu	1,584 - 2,167	9	30
3	Kurang Mampu	1 - 1,583	18	60
JUMLAH			30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang mampu membaca surat-surat pendek yakni 18 orang (60%), sedangkan yang lainnya yakni 9 orang (30%) berada pada kategori cukup mampu dan sementara itu ada juga yang sudah mampu sebanyak 3 orang (10%) dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek masih banyak yang kurang mampu.

C. Faktor pendukung dan penghambat siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek adalah:

1. Faktor Pendukung

a. Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh siswa, dalam keluarga orang tua diharapkan memberikan perhatian terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an di rumah, karena peranan orang tua merupakan pertama dan utama bagi siswa dalam lingkungan keluarga.

b. Lingkungan Teman

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajarnya siswa, jika berada di lingkungan yang mendukung serta kesempatan untuk belajar itu ada, maka hasil belajarnya akan baik.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang sarana dan prasarana belajar terutama belajar membaca al-qur'an maka diperlukan sarana yang sangat dibutuhkan seperti buku iqro' dan al-qur'an yang sekarang sudah ada di Mis Kurnia Hasan Sampit dan waktu untuk belajar membaca al-qur'an juga sudah disediakan pada akhir jam belajar.

2. Faktor Penghambat

a. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu organism untuk melakukan sesuatu, motivasi yang kuat diperlukan dalam belajar karena akan

mendorong siswa untuk belajar, akan tetapi kalau dalam diri siswa tersebut untuk membaca al-qur'an maka itu pun tidak akan terjadi.

b. Ekonomi

Ekonomi dalam keluarga sangat penting dan sangat diperlukan dalam menunjang pendidikan siswa orang tua yang standar ekonominya tidak mampu membayar guru mengaji sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti pengajian di TPA.

c. Lingkungan Orang Tua

Apabila orang tua tidak memperhatikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah maka kehidupan pribadi anak tersebut tidak akan terkontrol terutama dibidang agama, sehingga keberhasilan pendidikan juga akan ditentukan oleh orang tua yang juga ikut terlibat membantu membimbing siswa belajar di rumah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek adalah sebagai berikut:
 - a. Kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek di Mis Kurnia Hasan Sampit yang sesuai dengan Makharijul huruf dari 30 orang siswa yang berada pada kategori mampu 4 orang atau 13 %, kategori cukup mampu 14 orang 46%, dan yang berada pada kategori kurang mampu 12 orang 41 %.
 - b. Kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek di Mis Kurnia Hasan Sampit yang sesuai dengan hukum nun mati atau tanwin, maka dari 30 orang siswa berada pada kategori mampu 5 orang atau 17 %, kategori cukup mampu 12 orang 40 %, dan yang berada pada kategori kurang mampu 13 orang 43 %.
 - c. Kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek di Mis Kurnia Hasan Sampit yang sesuai dengan hukum bacaan mim mati, maka dari 30 orang siswa berada pada kategori mampu 5 orang atau 17 %, kategori cukup mampu 9 orang 30 %, dan yang berada pada kategori kurang mampu 16 orang 53 %.

- d. Kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek di Mis Kurnia Hasan Sampit yang sesuai dengan hukum bacaan mad, maka dari 30 orang siswa yang berada pada kategori mampu 5 orang 17 %, kategori cukup mampu 11 orang 36%, dan yang berada pada kategori kurang mampu 14 orang 47 %.
2. Faktor pendukung dan penghambat siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surat-surat pendek adalah:
 1. Faktor Pendukung
 - a. Keluarga
 - b. Lingkungan Teman
 - c. Sarana dan Prasarana
 2. Faktor Penghambat
 - a. Motivasi
 - b. Ekonomi
 - c. Lingkungan Orang Tua

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang mampu membaca surat-surat pendek 18 orang (60%) sedangkan yang berada pada kategori cukup mampu 9 orang (30%) dan yang berada pada kategori mampu sebanyak 3 orang (10%), maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek masih banyak yang kurang mampu.

d. Saran-Saran

1. Kepada orang tua agar memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dan mempergunakan waktu yang luang untuk belajar membaca al-qur'an.
2. Kepada guru agar waktu yang disediakan oleh sekolah dipergunakan semaksimal mungkin untuk pelaksanaan pembelajaran agama Islam.
3. Kepada kepala sekolah agar menyediakan ruang kelas untuk pelaksanaan pendidikan agama di sekolah agar pada saat pelajaran agama waktu yang disediakan dapat dipergunakan guru agama sesuai alokasi waktu sesuai kurikulum.
4. Menambah waktu diakhir jam pelajaran untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agama Islam terutama belajar membaca al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya, Karya Abditama, 1995.
- Abu Rifqi Al Hanif, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Surabaya : Terbit Terang, 2007
- Adib Bisri Mustofa, *Terjemah Sohih Muslim Jilid I 1992*, As Syifa, Cetakan.1 Semarang.
- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-qur'an*, Jakarta Rineke Cipta 1994.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2003.
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, Jakarta LP. 1995.
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta 1984.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka CeHV Edisi II, Jakarta 1995.
- Hana Attia Mahoud, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan I*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD/MI Tahun 2006*.
- Kurikulum Pendidikan pada TPA / PTQ*, Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, bandung, CV. Ramaja Rosdakarya, 2002.
- Marzuki, *Metodelogi Riset*, Yogyakarta : BPFE – UII, 2002.
- Mustofa Adib Bisri, *Sejarah Al-qur'an*, Surabaya Al-Alaq : 1994.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung 1998.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung 1998.

Siti Aminah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, CV. Rajawali Press.

Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Tim Jannatika, *Qur'an Hadits MTs Kelas VII*, Semarang, Aneka Ilmu, 2007.

Tombak Sei Alam, *Ilmu Tajwid Populer*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Galam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta 1991.

WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*, Jakarta 1995.

Zakaria Ismail, *Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, Darul Ma'rifah, 1995.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : **RUSNANI**
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Madura, 12 Juni 1970
Pekerjaan : PNS (Guru PAI)
NIM : 082 111 0970
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah Kandung : H. Ibrahim (Alm)
Nama Ibu Kandung : Asmiati
Pendidikan : a. MIS Tahun 1983
b. MTsN Tahun 1986
c. PGAN Tahun 1989
d. Penyetaraan D II Tahun 2001
Alamat : Jl. Walter Kondrat, Sampit
Kelurahan Baamang
Kecamatan Baamang Tengah
Kabupaten Kotawaringin Timur

Palangka Raya, Juni 2010

Penulis,

RUSNANI



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PUSAT BAHASA

Alamat :Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya 73112 Telp.
(0536) 3239447-3226356-3221438 Fax. 3222105

SURAT KETERANGAN
No. 56/PB-STAIN/VI/2010

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

Nama : RUSNIANI
NIM : 082 111 0970
Jurusan/Prodi : TARBIYAH

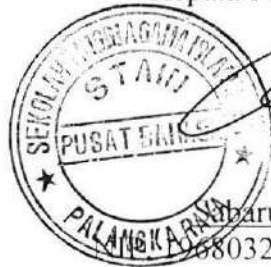
telah diperiksa dan direvisi guna memenuhi persyaratan ujian skripsi dengan judul:

"Kemampuan membaca Surat - Surat pendek Siswa MIS KURNIA HASAN SAMPIT"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 7 Juli 2010

Kepala Pusat Bahasa,



Abbarun, M.Pd
580322 200801 1 0051



DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Tjilik Riwut Km. 7 Telp./Fax. (0536) 3231075
PALANGKA RAYA 73112

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 15.06.02/TL.00/ 264 /2010

Palangka Raya, 26 April 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dely Uswatun Hasanah
NIM : 0401120126
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Inggris
Jenjang : Strata – 1 (S-1)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul "*A COMPARATIVE STUDY ON TEACHING DEGREES OF COMPARISON USING PICTURE CHART AND REALIA MEDIA AT THE SECOND YEAR STUDENTS AT MTsN -2 OF PALANGKA RAYA*" dari tanggal 19 Oktober s/d 19 Desember 2009.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala
Mewakili,

Supiani, S. Ag
NIP. 19730908 200312 1 003

Tembusan Yth :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya
di Palangka Raya;



PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Program Khusus Peningkatan Kualifikasi PGAI Sekolah/Madrasah
Semester Ganjil Tahun Akademik 2009/2010 STAIN Palangka Raya

SURAT KETERANGAN

Nomor : 060/PAN-SPSM/VII/2009

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Program Khusus Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru Agama Islam Semester Ganjil Tahun Akademik 2009/2010 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, menerangkan bahwa:

Nama : Rusnani
NIM : 082 111 0970
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan seminar proposal skripsi dengan judul "Kemampuan Membaca Surat-Surat Pendek Siswa MIS Kurnia Hasan Sampit", dengan Penanggung Utama : Drs. Rofi'i dan Moderator Abdul Khair, SH, MH pada hari : Sabtu Tanggal 01 Agustus 2009.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

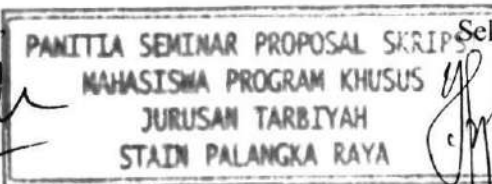
Palangka Raya, 28 Juli 2009

PANITIA

Ketua

HJ. HAMIDAH, MA.
NIP. 197004251997032003

Sekretaris,



GITO SUPRIADI, M.Pd
NIP. 197211232000031002



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 5 Agustus 2009

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ 1581 /2009.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Kepala Kantor Departemen Agama
Kotawaringin Timur
di -
SAMPIT

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : Rusnani
NIM : 082 111 0970
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Jenjang : Strata (1)
Lokasi Penelitian : MIS Kurnia Hasan Sampit
Judul Skripsi : KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT
PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT
Metode : Observasi ,Teknik Test wawancara dan Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 1 September s/d 1 Nopember 2009.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua
Pembantu Ketua I



Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag.
NIP. 19551231 198303 1 026

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. Yth. Kepala MIS Kurnia Hasan Sampit Kab KOTIM



DEPARTEMEN AGAMA

KANTOR KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Jl. Kapten Mulyono No. 136 Telp. (0531) 21315, 23516
Sampit Kode Pos 74322

Nomor : Kd.15.02/1/Kp.01.1/659-a/2009
Sifat : Biasa.
Lampiran :-
Perihal : Ijin Observasi / Penelitian.

Sampit, 10 September 2009

K e p a d a.
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah i
Kurnia Hasan Kec. Baamang

Assalamu'alaikum wr wb.

Sehubungan surat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Nomor : Sti.15.8/TL.00/1585 /2009 tanggal, 06 Agustus 2009 perihal sebagaimana pada pokok surat, selanjutnya diberitahukan kepada saudara berkenan memberikan ijin penelitian lapangan terhadap mahasiswa :

Nama : Rusnani
N I M : 082 111 0970
Jurusan Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam.
Jenjang : Strata I (S.I)
Lokasi Penelitian : MIS Kurnia Hasan Sampit

Akan mengadakan Observasi / Penelitian di Sekolah saudara selama 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal 1 September 2009 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2009 dalam rangka yang bersangkutan menyusun Skripsi dengan judul :

“ KEMAMPUAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK SISWA MIS KURNIA HASAN SAMPIT ”.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu disampaikan bahwa :

1. Agar saudara dapat membantu dan memfasilitasi mahasiswa tersebut dalam hal pemberian/penyediaan data atau bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Observasi/penelitian dimaksud sebagai bagian dari kegiatan akademik yang bersangkutan, dan hasilnya nanti dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Demikian disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



T e b u s a n :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
2. Yth. Ka Kanwil Depag Prop Kalteng di Palangka Raya;
3. Yth. Kasi Mapenda Kandepag Kab Kotim di Sampit;
4. Yth. Pengawas Pendidikan Agama Kab Kotim;
5. Yth. Mahasiswa yang bersangkutan.-